

ANALISA SIKAP GURU PENJAS TERHADAP PENGGUNAAN TIK DALAM PEMBELAJARAN DARING DI KECAMATAN PETARUKAN

Aziz Nurcahyo

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan
Universitas PGRI Semarang
Ajhez07r@email.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the differences in physical education learning media between levels and the different attitudes of physical education teachers between levels regarding online learning during the Covid-19 pandemic. This type of descriptive quantitative research. The research subjects of Physical Education teachers in Petarukan sub-district from SD, SMP and SMA as many as 100 people. The data collection technique used the PETSTQ questionnaire technique. The results showed that there were differences in primary school physical education teachers that were not yet effective and varied, most of them only used Whatsapp in the teaching-learning process, while junior and senior high school physical education teachers were more effective and varied by using a variety of learning media facilities. The attitude of the physical education teachers based on the gender of the mean ranks of men was 61.41, while the mean ranks of women were 34.14. The attitude of Physical Education Teachers based on the Length of Teaching, mean ranks 1-5 years of 33.55 for mean ranks 5-10 of 36.91 and mean ranks more than ten 62.86. The longer the Physical Education teacher's teaching experience, the more knowledge the Physical Education teacher has in the learning process both conventionally and online. Based on the characteristics of civil servant status, PNS has a mean ranks of 62.36 while Non PNS means ranks 41.18 the attitude of Physical Education teachers for SD level is 184.17, SMP level is 197.95 and SMA level is 203.8.

Keywords: Attitude of Physical Education Teachers, Covid-19 Pandemic, Online Learning

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan media pembelajaran penjas antar jenjang dan perbedaan sikap guru penjas antar jenjang mengenai pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Subyek penelitian guru penjas di kecamatan Petarukan dari jenjang SD, SMP dan SMA sebanyak 100 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Kuesioner PETSTQ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan guru penjas SD belum efektif dan bervariasi sebagian besar hanya menggunakan *Whatsapp* dalam proses belajar-mengajar, sedangkan guru penjas SMP dan SMA lebih efektif dan bervariasi dengan menggunakan berbagai macam fasilitas media pembelajaran. Sikap Guru Penjas berdasarkan Jenis Kelamin laki-laki mean ranks 61,41 sedangkan *mean ranks* perempuan 34,14. Sikap Guru Penjas berdasarkan Lama Mengajar mean ranks 1-5 tahun sebesar 33,55 untuk *mean ranks* 5-10 sebesar 36,91 dan *mean ranks* lebih dari sepuluh 62,86. semakin lama pengalaman mengajar guru penjas maka semakin banyak pengetahuan guru penjas tersebut dalam proses pembelajaran baik secara konvensional maupun daring. berdasarkan karakteristik status kepegawaian PNS memiliki *mean ranks* 62,36 sedangkan Non PNS *mean ranks* 41,18 sikap guru penjas untuk jenjang SD sebesar 184,17, jenjang SMP sebesar 197,95 dan jenjang SMA sebesar 203,8.

Kata kunci: Sikap Guru Penjas, Pandemi Covid- 19, Pembelajaran Daring

Pandemi covid-19 berdampak cukup besar terhadap bidang pendidikan sehingga kemendikbud menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang menyebutkan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Pendidikan jasmani dengan media

utamanya berupa aktivitas fisik dalam pembelajarannya tentu memiliki tantangan yang besar dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Pemaparan fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang survei Analisa Sikap Guru Penjas Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Daring Di Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kon Tech Koh dalam *European Physical Education Review*, yang menyatakan bahwa ada perbedaan signifikan antara sikap guru terhadap teknologi, informasi dan komunikasi berdasarkan karakteristik demografis seperti lama mengajar, jenis kelamin, umur dan jenjang mengajar di Singapura. Serta Penelitian yang terdahulu telah dilakukan oleh Luh Devi Herliandry, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, Heru Kuswanto, (2020) dalam penelitiannya yang berjudul ‘‘ Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19’’ Pembelajaran online memberikan kemudahan dalam memberikan transfer informasi pada berbagai situasi dan kondisi. Ragam manfaat dari kemudahan pembelajaran online didukung berbagai platform mulai dari diskusi hingga tatap muka secara virtual. Namun, hal ini perlu di evaluasi dan disesuaikan dengan kondisi setempat, mengingat kemampuan orang tua memberikan fasilitas pembelajaran online berbeda. Kuncinya adalah memaksimalkan kemampuan peserta didik belajar dalam kondisi *pandemic* seperti ini. Berdasarkan hal tersebut maka penulis bertujuan untuk menganalisa apakah terdapat perbedaan media pembelajaran penjas antar jenjang dimasa pandemi covid-19 menganalisa apakah terdapat perbedaan sikap guru penjas antar jenjang mengenai pembelajaran daring.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, menurut Creswell (2012) metode kuantitatif merupakan pengumpulan data berupa angka dalam analisis statistik dari sampel dan menggunakan instrument yang telah di tentukan. Desain penelitian survei merupakan suatu prosedur penelitian kuantitatif untuk mendeskripsikan sikap, perilaku, dan karakteristik dari populasi yang di dapat dari sampel (Creswell, 2012, :21). Penelitian ini menggunakan metode survei *cross-sectional*, yang merupakan penelitian yang mempelajari beberapa variabel pengamatan dalam satu waktu secara sekaligus (Fraenkel, 1993). Subyek penelitian yaitu seluruh guru penjas di Kecamatan Petarukan dari jenjang SD, SMP dan SMA sebanyak 100 orang, Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: *Physical Education Teachers’ Subjective Theories Questionnaire*(PETSTQ), yaitu kuesioner dengan 63 item pertanyaan yang di gunakan untuk mengukur perspektif guru penjas terhadap integrasi TIK dalam pengajaran penjas (Kretschmann, 2015). Peserta disurvei pada delapan kategori: manajemen kelas dan pengornisian kelas; tingkat melek komputer; peralatan; pengajaran yang inovatif dan modern; terkait dengan siswa; interaksi sosial; terkait pengajaran; dan teori subjektif terkait guru. Peserta merespons dengan menunjukkan sejauh mana mereka setuju dengan pernyataan pada skala Likert 5 poin mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Selain item kuesioner, peserta diminta untuk melaporkan informasi yang berkaitan dengan gender, usia,

pengalaman mengajar, dan tingkat sekolah yang mereka ajarkan sampai jenis media pembelajaran yang digunakan. Semua data dianalisis menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS versi 25.0). Pertama, statistik deskriptif digunakan untuk menilai data secara umum dan asumsi normalitas serta untuk menggambarkan karakteristik demografis. Kedua, psikometri sifat-sifat tindakan diperiksa menggunakan *alpha Cronbach* dan *confirmatory factoranalysis*(CFA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini yakni terdapat perbedaan antara guru penjas yang mengajar di SD dengan guru penjas yang mengajar di SMP dan SMA. Dalam jenjang SD penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi dalam pembelajaran daring belum efektif dan bervariasi sebagian besar hanya menggunakan *Whatsapp* dalam proses belajar-mengajar, karena adanya keterbatasan kemampuan, fasilitas. Sedangkan dalam jenjang SMP dan SMA penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi dalam pembelajaran daring lebih efektif dan bervariasi dengan menggunakan berbagai macam fasilitas seperti *Google Clasroom*, *Zoom*, *Whatsapp*, *Google form* dan social media yang lainnya.

Sikap prespektif guru penjas dalam penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi dapat dibedakan berdasarkan karakteristik demografis seperti berikut ini :

- Sikap Guru Penjas berdasarkan Jenis Kelamin

Sikap prespektif guru penjas dalam penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi dalam pembelajaran penjasorkes secara daring di Kecamatan Petarukan dapat dilihat berdasarkan karakteristik jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil analisis data dengan metode *Mann Whitney* diperoleh hasil nilai Sig. sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, artinya terdapat perbedaan signifikan antara sikap prespektif guru penjas yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan terhadap penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi dalam mata pelajaran penjasorkes secara daring. Guru penjas laki-laki memiliki mean ranks sebesar 61,41 dan guru penjas perempuan memiliki mean ranks sebesar 34,14. Hal ini berarti sikap prespektif guru penjas laki-laki lebih tinggi daripada perempuan dalam penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi dalam pembelajaran penjasorkes secara daring.

- Sikap Guru Penjas berdasarkan Lama Mengajar

Sikap prespektif guru penjas dalam penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi dalam pembelajaran penjasorkes secara daring di kecamatan Petarukan dapat dilihat berdasarkan karakteristik lama mengajar. Berdasarkan hasil analisis data dengan metode *Kruskall Walis* diperoleh nilai Sig. sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Artinya ada perbedaan signifikan antara sikap prespektif guru penjas yang memiliki pengalaman lama mengajar antara 1-5 tahun, 6-10 tahun dan lebih dari 10 tahun terhadap penggunaan teknologi, informasi dan teknologi dalam mata pelajaran penjasorkes. *Mean*

ranks untuk guru penjas yang memiliki pengalaman bekerja 1-5 tahun sebesar 33,55, *Mean ranks* untuk guru penjas yang memiliki pengalaman bekerja 5-10 tahun sebesar 36,91 dan *Mean ranks* untuk guru penjas yang memiliki pengalaman bekerja lebih dari 10 tahun sebesar 62,86. Dari ketiga kelompok lama mengajar tersebut, guru penjas yang memiliki pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun memiliki sikap prespektif yang lebih tinggi dari pada yang lainnya terhadap penggunaan teknologi, informasi dan teknologi dalam pembelajaran daring. Karena semakin lama pengalaman mengajar guru penjas maka semakin banyak pengetahuan guru penjas tersebut dalam proses pembelajaran baik secara konvensional maupun daring.

- Sikap Guru Penjas berdasarkan Status Kepegawaian

Sikap prespektif guru penjas dalam penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi dalam pembelajaran penjasorkes secara daring di kecamatan Petarukan dapat dilihat berdasarkan karakteristik status kepegawaian PNS dan non PNS. Berdasarkan hasil analisis data dengan metode *Mann Whitney* diperoleh nilai Sig. sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Yang berarti ada perbedaan signifikan antara sikap prespektif guru penjas yang PNS dan non PNS terhadap penggunaan teknologi, informasi dan teknologi dalam mata pelajaran penjasorkes secara daring. Guru penjas PNS memiliki nilai *mean ranks* sebesar 62,36 dan guru penjas non PNS memiliki *mean ranks* sebesar 41,18. Hal ini berarti guru penjas yang berstatus PNS memiliki sikap prespektif lebih tinggi daripada non PNS dalam penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi dalam pembelajaran daring karena guru yang berstatus PNS lebih terikat dan memiliki jam mengajar yang lebih banyak sehingga dapat melakukan implementasi dalam proses belajar mengajar secara maksimal.

- Sikap Guru Penjas berdasarkan Jenjang

Sikap prespektif guru penjas dalam penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi dapat dibedakan berdasarkan jenjang mengajarnya yaitu SD, SMP dan SMA. Berdasarkan hasil analisis data dengan ANOVA diperoleh hasil nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan Sig. $< \alpha (0,05)$, yang berarti ada perbedaan signifikan sikap guru penjas di Kecamatan Petarukan antar jenjang SD, SMP dan SMA mengenai pembelajaran daring. Dengan uji lanjut diperoleh hasil bahwa sikap prespektif antara guru penjas SD dan SMP serta SD dan SMA memiliki perbedaan yang signifikan karena nilai Sig. $< \alpha (0,05)$ sedangkan sikap prespektif antara guru penjas SMP dan SMA tidak berbeda signifikan karena nilai Sig. $> \alpha (0,05)$. Rata-rata sikap guru penjas untuk jenjang SD sebesar 184,17, jenjang SMP sebesar 197,95 dan jenjang SMA sebesar 203,8.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: pertama, terdapat perbedaan media pembelajaran penjas antar jenjang dimasa pandemi covid-19. Dalam jenjang SD penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi dalam pembelajaran daring belum efektif dan bervariasi sebagian besar hanya menggunakan *Whatsapp* dalam proses belajar-mengajar, sedangkan guru penjas SMP dan

SMA lebih efektif dan bervariasi dengan menggunakan berbagai macam fasilitas media pembelajaran. Kedua, terdapat perbedaan sikap guru penjas antar jenjang mengenai pembelajaran daring. Sikap Guru Penjas dalam penelitian ini dinilai berdasarkan jenis kelamin dengan hasil laki-laki mean ranks 61,41 sedangkan *mean ranks* perempuan 34,14. kemudian berdasarkan lama mengajar *mean ranks* 1-5 tahun sebesar 33,55 untuk *mean ranks* 5-10 sebesar 36,91 dan *mean ranks* lebih dari sepuluh 62,86. semakin lama pengalaman mengajar guru penjas maka semakin banyak pengetahuan guru penjas tersebut dalam proses pembelajaran baik secara konvensional maupun daring. lalu berdasarkan karakteristik status kepegawaian PNS memiliki mean ranks 62,36 sedangkan Non PNS mean ranks 41,18 serta sikap guru penjas yang dinilai berdasarkan antar jenjang, untuk jenjang SD sebesar 184,17, jenjang SMP sebesar 197,95 dan jenjang SMA sebesar 203,8. Penelitian ini memberikan informasi bahwa ada perbedaan media pembelajaran yang digunakan serta sikap guru penjas antar jenjang di Kecamatan Petarukan, untuk itu perlu ada penelitian lebih lanjut atau mengembangkan penelitian ini agar lebih luas dan mendalam. Penelitian persepsi ini supaya tidak berhenti disini, karena persepsi seseorang akan berubah-ubah setiap saat tergantung objek atau respon yang diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E. & Hyun, H. H., (1993). *How to design and evaluate research in education (Vol. 7)*. New York: McGraw-Hill
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).
- Kretschmann, R. 2015. "Physical Education Teachers' Subjective Theories about Integrating Information and Communication Technology (ICT) into Physical Education". *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*. 14(1) 68-96.
- Tou, N. X., Kee, Y. H., Koh, K. T., Camiré, M., & Chow, J. Y. (2020). Singapore teachers' attitudes towards the use of information and communication technologies in physical education. *European Physical Education Review*, 26(2), 481-494